

Peningkatan Minat Wirausaha Masyarakat Melalui Pasar Pelangi di Kelurahan Rabangodu Utara Kota Bima

Sulistia Indah¹, Nurhayati*², Sarbudin³, Dewi Putri⁴, Ade Yustina⁵, Wawansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Nggusuwaru

*e-mail: nurhayati_bk@stkipbima.ac.id

Abstract

The Rainbow Market in North Rabangodu Village, Kota Bima, has emerged as a focal point in efforts to advance creative economy and entrepreneurship spirit at the local level. Using a community engagement approach, this program aims to enhance the skills and knowledge of local entrepreneurs, develop innovative products and services, improve market access, and strengthen the community of entrepreneurs around the market. Through a series of activities such as training, business consultations, mentorship, and promotion, this program has successfully delivered significant impacts in enhancing economic well-being and strengthening social bonds in North Rabangodu Village. Results include increased sales of local products, development of new marketable products, increased community participation in market management, and heightened awareness among the community about the importance of creative economy and entrepreneurship. Thus, the Rainbow Market has become a driving force in the economic and social transformation of the area, providing a tangible example of how community engagement can be an effective instrument in accelerating sustainable local development.

Keywords: Rainbow Market, creative economy, entrepreneurship

Abstrak

Pasar Pelangi di Kelurahan Rabangodu Utara Kota Bima telah menjadi titik fokus dalam upaya memajukan ekonomi kreatif dan semangat kewirausahaan di tingkat lokal. Dengan menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan wirausaha lokal, mengembangkan produk dan layanan inovatif, meningkatkan akses pasar, dan memperkuat komunitas pengusaha di sekitar pasar. Melalui serangkaian kegiatan seperti pelatihan, konsultasi bisnis, mentorship, dan promosi, program ini telah berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memperkuat ikatan sosial di Kelurahan Rabangodu Utara. Hasilnya mencakup peningkatan penjualan produk lokal, pengembangan produk baru yang berpotensi pasar, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pasar, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ekonomi kreatif dan kewirausahaan. Dengan demikian, Pasar Pelangi telah menjadi motor penggerak dalam transformasi ekonomi dan sosial di wilayah tersebut, memberikan contoh nyata tentang bagaimana pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mempercepat pembangunan lokal yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pasar Pelangi, Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Pasar Pelangi di Kelurahan Rabangodu Utara Kota Bima merupakan salah satu inisiatif yang diambil untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan membangkitkan semangat wirausaha di kalangan warga setempat. Dibentuk dengan tujuan untuk menjadi pusat perdagangan yang tidak hanya menawarkan barang-barang konvensional, tetapi juga menjadi wadah bagi produk-produk kreatif dan inovatif yang dihasilkan oleh para wirausaha lokal. Pembentukan Pasar Pelangi di Kelurahan Rabangodu Utara Kota Bima menjadi tonggak bersejarah dalam upaya pemerintah setempat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan menggalakkan semangat kewirausahaan di kalangan warga lokal (Darma, 2022). Seiring dengan dinamika globalisasi dan perkembangan ekonomi modern, tantangan ekonomi yang dihadapi oleh wilayah-wilayah pedesaan dan perkotaan semakin kompleks. Namun, di tengah-tengah tantangan tersebut, Pasar Pelangi muncul sebagai langkah progresif yang menggambarkan komitmen kuat untuk merangsang

pertumbuhan ekonomi mikro dan menengah serta mendorong kreativitas dan inovasi di tingkat lokal (Sari & Wahida, n.d.).

Inisiatif pembentukan Pasar Pelangi sebagai bagian dari upaya pemerintah setempat untuk merangsang pertumbuhan ekonomi mikro dan menengah di wilayah tersebut. Dengan memberikan ruang yang cukup bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) serta pengrajin lokal untuk memasarkan produk-produk unik mereka, Pasar Pelangi diharapkan dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Pasar Pelangi tidak sekadar menjadi tempat transaksi komoditas, tetapi juga menjadi arena bagi ekspresi kreativitas dan kemandirian wirausaha lokal (Pradana & Wandari, 2023). Dengan menyediakan platform yang inklusif bagi para pelaku usaha kecil dan menengah serta pengrajin lokal, Pasar Pelangi memfasilitasi terciptanya ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Pembentukan pasar ini menjadi refleksi dari semangat kewirausahaan yang membara di tengah-tengah masyarakat Rabangodu, di mana setiap individu didorong untuk mengembangkan potensi mereka dan menjadi agen perubahan dalam pembangunan ekonomi lokal.

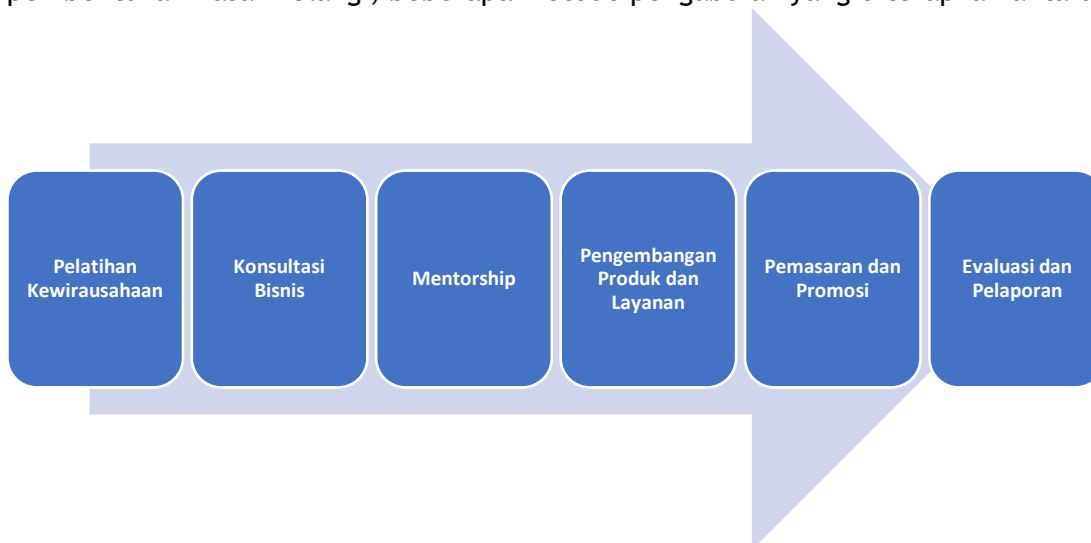
Selain itu, pembentukan Pasar Pelangi juga merupakan respons terhadap perkembangan tren konsumen yang semakin memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal dan produk-produk berkualitas. Dengan demikian, Pasar Pelangi tidak hanya menjadi tempat untuk berbelanja, tetapi juga menjadi destinasi bagi wisatawan yang mencari pengalaman berbelanja yang unik dan autentik (Fadhli et al., 2023).

Wilayah Rabangodu Utara mengalami keterbatasan dalam lapangan kerja formal, yang dapat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran atau ketergantungan pada sektor informal dan juga para pelaku usaha lokal kesulitan untuk mengembangkan produk-produk yang inovatif dan berbeda, yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Dalam konteks tersebut, Pasar Pelangi di Kelurahan Rabangodu Utara Kota Bima memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak bagi ekonomi kreatif dan wirausaha lokal. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, perlu adanya dukungan dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya. Dengan demikian, Pasar Pelangi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

2. METODE

Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk memajukan ekonomi kreatif dan semangat kewirausahaan di Kelurahan Rabangodu Utara Kota Bima melalui pembentukan Pasar Pelangi, beberapa metode pengabdian yang diterapkan antara lain:



Gambar 1. Alur Pengabdian

- Pelatihan Kewirausahaan: Menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membantu masyarakat memahami konsep dasar bisnis, pengembangan ide bisnis, perencanaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran, dan keterampilan manajerial lainnya.
- Konsultasi Bisnis: Menyediakan layanan konsultasi bisnis yang personal dan berkelanjutan kepada para wirausaha lokal untuk membantu mereka mengidentifikasi tantangan, merancang strategi pertumbuhan, dan memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam mengembangkan usaha mereka.
- Mentorship: Menghubungkan para wirausaha lokal dengan mentor atau pembimbing yang berpengalaman dalam bidang yang relevan, baik dari kalangan akademisi, praktisi bisnis, maupun komunitas wirausaha, untuk memberikan panduan, nasihat, dan dukungan langsung dalam pengembangan usaha mereka.
- Pengembangan Produk dan Layanan: Mendorong kolaborasi antara wirausaha lokal dan komunitas riset atau lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang inovatif dan berpotensi pasar.
- Pemasaran dan Promosi: Memberikan pelatihan dan dukungan dalam penggunaan strategi pemasaran dan promosi yang efektif, termasuk penggunaan media sosial, branding, penjualan daring, dan partisipasi dalam acara promosi di Pasar Pelangi.
- Evaluasi dan Pelaporan: Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap dampak program pengabdian yang dilakukan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, serta menyusun laporan yang transparan dan akuntabel tentang hasil dan capaian program kepada semua pihak terkait (Puspanita, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan melakukan pendahuluan dan pemetaan kebutuhan di Kelurahan Rabangodu Utara. Tim pengabdian bertemu dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti warga masyarakat, para pelaku usaha lokal, perwakilan pemerintah daerah, dan lembaga masyarakat setempat, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan potensi ekonomi kreatif serta kewirausahaan di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan, tim pengabdian merancang program pengabdian yang terdiri dari berbagai kegiatan, termasuk pelatihan kewirausahaan, konsultasi bisnis, mentorship, pengembangan produk dan layanan, pemasaran dan promosi, serta pemberdayaan komunitas. Program ini disusun secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk memaksimalkan dampaknya. Setelah perancangan program selesai, tim pengabdian mulai melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Ini termasuk menyelenggarakan sesi pelatihan dan konsultasi, menghubungkan wirausaha dengan mentor atau pembimbing, mengorganisir kegiatan promosi di Pasar Pelangi, dan memfasilitasi kolaborasi antara wirausaha lokal dengan lembaga riset atau lembaga pendidikan tinggi. Selama pelaksanaan program, dilakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan dan dampak kegiatan. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi perubahan yang terjadi, serta memperbaiki strategi dan pendekatan yang digunakan jika diperlukan.



Gambar 2. Kegiatan Persiapan Pasar Pelangi

Kegiatan ini dilaksanakan kelurahan Rabangodu Utara Kec. Raba Kota Bima seluruh lapisan masyarakat kota Bima. Kegiatan diawali dengan survey lokasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh perwakilan dari pemerintah kota Bima, lurah dan beberapa perwakilan masyarakat. Selanjutnya dilakukan sosialisasi tentang pelaksanaan Pasar pelangi yang dihadiri oleh sebagian besar masyarakat rabangodu Utara kota Bima. Dalam sosialisasi dihasilkan beberapa point yaitu, pelaksanaan dilakukan disepanjang jalan milik daerah kota Bima. Jalan tersebut dicat dengan cat warna warni sebagai penanda batas antara lapak yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena pengecatan yang menggunakan cat warna warni maka pasar tersebut dinamakan pasar pelangi. Dalam pertemuan itu juga disepakati, bahwa yang bertugas sebagai keamanan kegiatan adalah seluruh pemuda dan tokoh masyarakat kelurahan Rabangodu Utara. Beberapa hari kemudian dilakukan serangkaian persiapan pasar pelangi yang diawali dengan patok lapak, dan pengecatan lapak yang dilakukan secara swadaya/ gotong royong oleh masyarakat Rabangodu Utara. Pengecatan lapak memakan waktu yang cukup lama yang itu sekitar 7 minggu akan tetapi hasil yang diperoleh cukup memuaskan dengan aspal jalan menjadi warna warni seperti pelangi. Setelah semua persiapan dilakukan maka pembukaan pasar pelangi mulai dibuka pada tanggal 30 oktober 2010 yang dihadiri oleh bapak Wali Kota Bima, Diskoperindag, Lurah, dan tokoh masyarakat. Pembukaan pasar pelangi berjalan dengan lancar, dan aman. Antusias pedagang dan pengunjung sangat besar dalam menghadiri kegiatan ini. Pengunjung berdatangan dari berbagai wilayah kota Bima sehingga acara yang diperkirakan berakhir pada pukul 11.00 molor hingga 1 (satu) jam. Hal ini dibuktikan dengan basih banyaknya pengunjung yang hadir pada pasar yang dibuat dalam 1 kali seminggu ini. Sedangkan jumlah pedagang juga masih terus bertambah dengan penghasilan yang masih

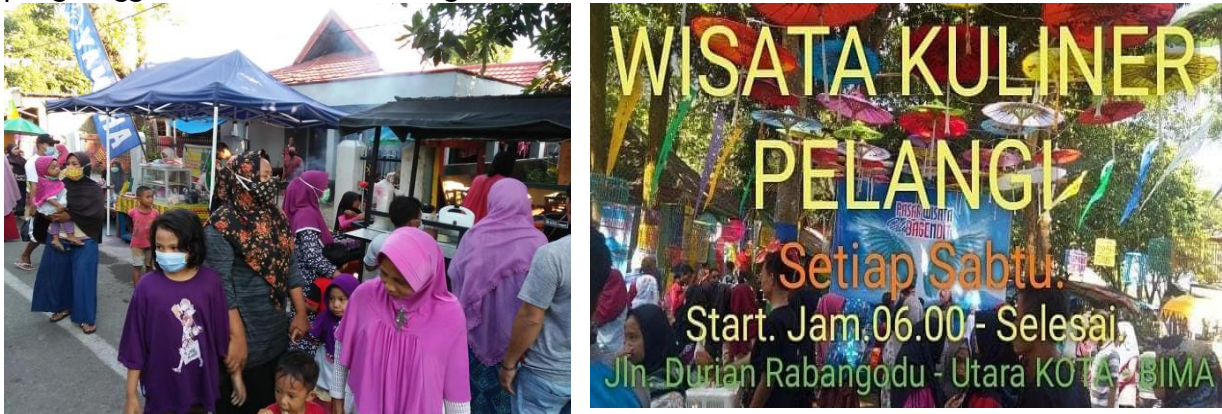
tinggi dan produk yang dijual juga beragam. Saat ini pasar pelangi telah berjalan selama 2 bulan dan minat pengunjung serta pedanangan untuk mengunjungi pasar. Diharapkan kedepannya pasar ini dapat berkembang menjadi pusat kuliner yang menjadi icon kelurahan Rabangodu Utara.



Gambar 3. Kegiatan Pasar Pelangi

Melalui pelatihan kewirausahaan, konsultasi bisnis, dan mentorship, para wirausaha lokal meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha dengan lebih efektif. Mereka juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep bisnis dan strategi pengembangan usaha. Kolaborasi antara wirausaha lokal dan lembaga riset atau pendidikan tinggi menghasilkan pengembangan produk dan layanan baru yang inovatif dan berpotensi pasar. Produk-produk ini mencerminkan kearifan lokal dan menghadirkan nilai tambah bagi pasar. Melalui kegiatan promosi dan pemasaran yang intensif, kesadaran masyarakat tentang Pasar Pelangi meningkat, dan akses pasar bagi para wirausaha lokal menjadi lebih baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk mereka. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan Pasar Pelangi meningkat, dan terbentuknya kelompok pengelola pasar yang tangguh. Masyarakat juga merasa lebih memiliki pasar dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan pasar.

Saat ini Pasar pelangi telah berjalan selama 2 bulan lebih. Antusias masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan ini dapat dikatakan cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pedagang pelapak baru dari kalangan remaja yang ikut dalam kegiatan ini, dengan membuka membuka lapak jualan di pasar pelang. Pengunjungpun berdatangan dari berbagai wilayah kota Bima sehingga turut meramaikan pasar pelangi. Dengan demikian pendapatan masyarakat bertambah, disamping itu kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pendapat keluarga semakin maksimal. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kreatifitas ibu-ibu dan remaja dalam mengolah makanan sehingga lebih variatif. Dengan demikian diharapkan pasar peangi ini dapat dikembangkan lebih luas dengan menjadi pasar wisata kuliner. Di samping itu, Pasar pelangi juga berperan dalam memerangi pengangguran dengan lapangan pekerjaan semakin bertambah sehingga pengangguran semakin berkurang.



Gambar 4. Kegiatan Pasar Pelangi

4. KESIMPULAN

Pembentukan pasar pelangi ini, sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama antara lain, menumbuhkan minat berwirausaha bagi masyarakat, baik ibu-ibu maupun remaja, membuka lapangan pekerjaan sehingga pengangguran berkurang, meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengolah kemampuan berwirausaha sehingga menciptakan ide-ide kreatif, membantu meningkatkan pendapatan UMKM dan masyarakat pada umumnya, dan meningkatkan minat masyarakat untuk mencintai produk local. Di samping itu, terjalinnya kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dan Universitas Nggusuwaru dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya Kelurahan Rabangodu Utara. Pembentukan Pasar Pelangi telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan ekonomi kreatif dan semangat kewirausahaan di Kelurahan Rabangodu Utara Kota Bima. Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga menguatkan ikatan sosial dan komunitas dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil monitoring dan Evaluasi bersama pemerintah dan masyarakat, diharapkan kegiatan Pasar Pelangi, menjadi pusat perdagangan kuliner yang berkelanjutan. Meskipun hanya di adakan sekali dalam 1 minggu tetapi cukup membantu perekonomian masyarakat. Pengelolaan pasar pelangi dilakukan secara intensif hingga menjadi pusat darmawisata kuliner yang berkarakter tanpa menghilangkanan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Indah, S., -, S., & -, M. (2022). Pengembangan Literasi Melalui Perpustakaan Keliling Dan Rumah Baca Di Desa Rasabou Jatibaru Timur Kota Bima. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.61461/Sjpm.V1i1.2>
- Darma, S. (2022). *Meningkatkan Minat Wirausaha Digital Bagi Pemuda Dan Remaja Masjid Di Kota Binjai*. 2(4).
- Fadhli, K., Mahendri, W., Rahman, M. T., Widiyanto, N. A., & Abdul, M. (2023). *Peningkatan Minat Wirausaha Melalui Pelatihan Aquascape*.
- Fitrah, M., Jannah, M., & Khairunnisa. (2024). *Pengembangan Karya Pkm Dosen Melalui Workshop Penulisan Artikel Ilmiah*. 3(1).
- Fitrah, M., Lorosae, T. A., & Ramadhan, S. (2023). *Penguatan Integrasi Kurikulum Program Studi Dengan Dunia Kerja Melalui Studi Excursion Dalam Pembelajaran Mahasiswa*.
- Jannah, M., & Wardini, A. (2023). *Pelatihan Desain Grafis Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sman 1 Belo*.
- Khairunnisa, Zuhrah, & Mahmudah, H. (2024). *Tingkatkan Literasi Digital: Pelatihan Penggunaan Internet Ibu- Ibu Aisyiyah Kabupaten Bima*. 3(1).
- Mahmudah, H., & Kusumawati, Y. (2023). *Peningkatan Kapasitas Perempuan Dalam Melakukan Advokasi Kasus Kekerasan Terhadap Anak*.
- Pradana, B. I., & Wandari, R. (2023). *Pembinaan Minat Wirausaha Bagi Masyarakat Urban Kota Malang Melalui Urban Farming*. 07.
- Puspanita, I. (2022). Sosialisasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Masyarakat Desa Sindangsari. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/Cdj.V3i1.3650>

Ramadhan, S., & Lorosae, T. A. (2023). *Pelatihan Dan Pemanfaatan Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Dakwah Modern Pada Organisasi Imm Cabang Kota Bima.*

Sari, H., & Wahida, A. (N.D.). *Pemberdayaan Masyarakat Tana Toraja Melalui Kegiatan Wirausaha Sukade Buah Kunru Guna Menumbuhkan Minat Berwirausaha. 4.*